SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Vol. 2, No. 1, Juni 2025, hlm. 953-962
e-ISSN: 3089-5014

PENGARUH MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BARITA SISWA SMP NEGERI DI KOTA TANGERANG SELATAN

Novita Ekayanti[1)]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 13760, Indonesia[1])

Sumaryoto [2)]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 13760, Indonesia[2])

Marsin[3)]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 13760, Indonesia[3])

Novitaeka77@gmail.com[1)], sumaryoto@unindra.ac.id[2)], rinrat.rin@gmail.com[3)]

Abstract : *The purpose of this research is to find out. 1) The effects of reading interest and learning motivation jointly towards the ability to write news texts of state junior high school students in south Tangerang City; 2). The effect of reading interest towards the ability to write news texts of state junior high school students in south Tangerang City; 3). The effect of learning motivation towards the ability to write news texts of state junior high school students in south Tangerang City. The methode used in this study is a survey with a correlational approach to multiple linier regression statistics with a sample 73 respondents. The results of the study show: 1) There are significant effects of reading interest and learning motivation jointly towards the ability to write news texts of state junior high school students in south Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 69,382. 2). There is a significant effect of reading interest towards the ability to write news texts of state junior high school students in south Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 5,225. 3).There is a significant effect of learning motivation towards the ability to write news texts of state junior high school students in south Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.003 < 0.05 and tcount = 3,058.*

Keywords: *reading interest, learning motivation, the ability to write news texts*.

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Pengaruh minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks berita siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan; 2) Pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis teks berita siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan; 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasi statistika regresi linear berganda dengan sampel berjumlah 73 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

F_{hitung} = 69,382; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nila *Sig* = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} = 5,225; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat belajar terhadap Keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa pada SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* = 0,003 < 0,05 dan t_{hitung} = 3,058.

Kata Kunci: Minat baca, motivasi belajar, kemampuan menulis teks berita.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaannya tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dang mengubah kehidupan yang dijalani.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun penapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan kembali. Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

> Terwujudnya sistem pendididkan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Adapun misi yang diemban oleh SIDIKNAS adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat (UU RI SIDIKNAS:41).

Tujuan umum pendidikan adalah persiapan atas tugas pelayanan publik. Secara psikologis, tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang berwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Para pakar pendidikan sepakat untuk mengatakan "perlunya keseimbangan antar dimensi kognitif dan efektifitas dalam proses pendidikan". Artinya untuk membentuk manusia seutuhnya tidak cukup hanya dengan mengembangkan kecerdasan berfikir atau IQ anak didik melalui segudang ilmu pengetahuan, melainkan juga harus dibarengi dengan pengembangan prilaku dan kesadaran moral. Hanya kombinasi seperti itulah peserta didik akan mampu menghargai nilai-nilai dalam dirinya dan orang lain (Ali,2007).

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Secara umum, pendidikan dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan kita. Pendidikan tidak hanya sebatas memperoleh ijazah, tetapi juga tentang proses belajar sepanjang hayat yang akan terus membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik.

Pemerintah Indonesia telah mengusulkan kurikulum merdeka, yang merupakan gagasan bahwa pendidikan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kapasitas dan pengetahuan mereka sendiri. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat 5.0 oleh karena itu, kurikulum masyakat 5.0 berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup serta sumber-sumber untuk menguasai pengetahuan dan kecakapan hidup serta sumber-sumber untuk menguasai pengetahuan dan kecakapan tersebut. Siswa tidak dibatasi oleh program atau kebijakan sekolah. Karena pengembangan kurikulum merdeka sangat penting, dan gurudiharapkan dapat menerapkannya di kelas (Uno, 2020). Untuk menghadapi era perkembangan masyarakat 5.0, Menteri Pendidikan dan kebudayaan memulai program pembelajaran merdeka. Dengan menerapkan kurikulum merdeka, sekolah diharapkan menghasilkan output yang sesuai dengan perkembangan zaman (Anisimov et al, 2019).

Salah satu tujuan diajarkannya mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar para siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Secara garis besar, keterampilan berbahasa dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif diwujudkan dalam bentuk berbicara dan menulis. Setelah para siswa mempunyai keterampilan berbahasa dengan baik maka diharapkan mereka mampu menulis dan mengolah informasi secara tepat.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks berita. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaa, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini keterampilan menulis berita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita dapat diartikan sebagai sebuah cerita ataupu keterangan yang memuat informasi mengenai berbagai kejadian maupu peristiwa yang hangat. Jadi dapat disimpulkan bahawa berita merupakan informasi baru yang ditampilkan atau disajikan dalam pembacaan atau penulisan yang jelas, menarik, dan juga aktual. Siswa SMP atau yang sederajat dituntut harus menguasai keterampilan menulis teks berita ini. Hal ini tertuang dalam ATP pelajaran Bahasa Indonesia fase D untuk kelas VII.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia yang tergabung dalam komunitas MGMP sekota Tangerang Selatan ditemukan bahwa acapkali terdapat kesalahan-kesalahan pada saat siswa menulis teks berita yang membuat siswa kurang maksimal dalam menulis teks berita. Adapun kekurangan siswa dalam menulis teks berita dapat dilihat dari pemilihan kata yang digunakan sering rancu atau tidak tepat dalam penggunaan tanda baca siswa sering salah meletakkan tanda baca, penyebab dari kekurang siswa dalam menulis teks berita tersebut disebabkan karena siswa kurang memerhatikan cara penulisan teks berita yang benar. Hal ini diakibatkan karena minat siswa dalam membaca masih sangat rendah.

Menurut laporan Bank Dunia No.16369-IND, serta studi dari International Achievement Education Association (IAEA) pada tahun 1992 di Asia Timur, Indonesia menduduki peringkat terendah dalam hal tingkat kecakapan membaca

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

anak-anak. Skor yang dicapai Indonesia adalah 51,7. Angka ini menempatkan Indonesia di bawah negara-negara seperti Filiphina dengan skor 52,6, Thailand dengan skor 74,0, dan Hongkong dengan skor 75,5.

Fakta-fakta ini menggambarkan bahwa masalah melek huruf dan kecakapan membaca masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Dibandingkan dengan negara-negara Indonesia masih tertinggal cukup jauh. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan kemampuan anak Indonesia dalam mengakses informasi dan pengetahun yang penting untuk pembangunan pribadi dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Minat baca adalah keinginan yang kuat dan konsisten dalam diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara sukarela. Minat baca tidak hanya sekedar kemampuan teknis untuk membaca, tetapi juga mencerminkan keterlibatan emosional dan intelektual seseorang dalam proses membaca. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan merasa senang dan termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai jenis bahan bacaan, menikmati proses belajar, dan memperluas pengetahuan mereka (OECD, 2023)

Menurut Schermerhorn et all., (dalam Swarjana, 2021) mengemukakan bahwa motivasi mengacu pada kekuatan dalam diri individu yang menjelaskan tingkat, arah, dan ketekunan usaha yang dikeluarkan di tempat kerja. Pada dasarnya motivasi itu terjadi karena adanya keinginan untuk memenuhi faktor-faktor yang belum terpenuhi. Sedangkan menurut M.Ngalim Purwanto (dalam Fathurrohman dan Sulistryorini, 2012) “motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.

Menurut hakikat motivasi belajar yang diungkapkan Uno (dalam) dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Individu yang memiliki sikap tidak jenuh dalam pelajaran, dan selalau mencari untuk menemukan ide-ide dalam belajar turut serta dikatakan sebagai individu yang memiliki motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul baik dalam diri maupun dari lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan dalam belajar.

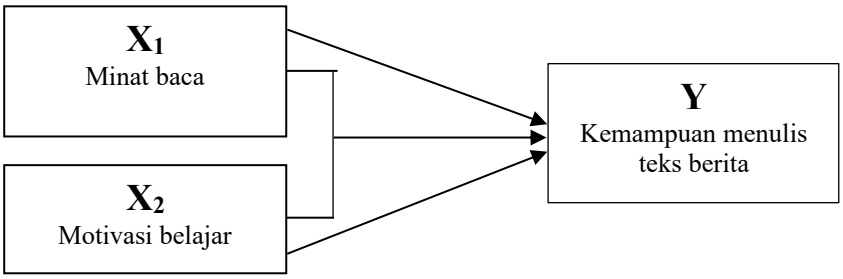
Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa selain Salah satu faktor internal itu adalah motivasi belajar siswa. Menurut Schermerhorn *et all.,* (dalam Swarjana, 2021) mengemukakan bahwa motivasi mengacu pada kekuatan dalam diri individu yang menjelaskan tingkat, arah, dan ketekunan usaha yang dikeluarkan di tempat kerja. Pada dasarnya motivasi itu terjadi karena adanya keinginan untuk memenuhi faktor-faktor yang belum terpenuhi. Sedangkan menurut M.Ngalim Purwanto (dalam Fathurrohman dan Sulistryorini, 2012) “motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Menurut hakikat motivasi belajar yang diungkapkan Uno (dalam) dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Individu yang memiliki sikap tidak jenuh dalam pelajaran, dan selalau mencari untuk menemukan ide-ide dalam belajar turut serta dikatakan sebagai individu yang memiliki motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul baik dalam diri maupun dari lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

METODE

Jenis metode penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian diarahkan untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan karakteristik data seperti berapa rata-rata dan seberapa jauh dari bervariasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional.

Menurut Sugiyono (2021), penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan yang terjadi pada masa lampau, masa sekarang tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku dan hubungan antar variable sosiologi atau psikolinguistik untuk menguji hipotesis teknik pengumpulan data pada umumnya mengggunakan instrumen berupa test, observasi, dan wawancara dan kuesioner tertutup, hasilnya cenderung di generalisasikan. Variabel penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel denpenden (variabel terikat). Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I
Paradigma Penelitian Hubungan Variabel X_1, X_2 dan Y

Pelaksanaan penelitian pada SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan yaitu SMP Negeri 11 dan SMP Negeri 7 kelas VII tahun ajaran 2024/2025 mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli tahun 2025 (5 bulan) dengan sampel 73 responden dipilih dengan teknik *propotional random sampling* dengan jumlah populasi 728 responden.

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen kuesioner skala Likert kepada siswa yang menjadi sampel penelitian pada variabel minat baca dan variabel motivasi belajar, sedangkan variabel kemampuan menulis teks berita diperoleh dari dokumen sekolah yaitu nilai hasil menulis teks berita siswa VII SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan dan SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan kerjasama peneliti dengan objek penelitian. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, instrumen diujicobakan terlebih dahulu pada siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.0, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I. Hasil Statistik Desriptif

No	Ukuran Deskriptif	Kemampuan menulis teks berita	Minat baca	Motivasi belajar
1	Mean	82,29	115,75	97,56
2	Median	83,00	114,00	96,00
3	Mode	85	113	96
4	Simpangan Baku	7,113	15,418	12,579

Berdasarkan Tabel I menunjukkan bahwa skor nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita sebesar 82,29 siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Pada variabel minat baca diperoleh skor nilai rata-rata 115,75, dan pada variabel motivasi belajar diperoleh skor nilai rata-rata 97,56.

Tabel II. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,815	0,665	0,655	4,177

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Minat baca

Tabel III. Hasil Uji Hipotesis Signifikansi Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2421,444	2	1210,722	69,382	0,000
	Residual	1221,515	70	17,450		
	Total	3642,959	72			

a. Dependent Variable: Kemampuan menulis teks berita
b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Minat baca

Tabel IV. Hasil Uji Hipotesis Persamaan Garis Regresi (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	37,186	3,957		9,397	0,000
	Minat baca	0,237	0,045	0,547	5,225	0,000
	Motivasi belajar	0,181	0,059	0,320	3,058	0,003

a. Dependent Variable: Kemampuan menulis teks berita

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Berdasarkan Tabel II menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks berita sebesar 0,815 dan kontribusi sebesar 66,5% dan sisanya 33,5% karena faktor lain. Pada Tabel III menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks berita ditunjukkan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 69,382. Sedangkan pada Tabel IV terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis teks berita, ditunjukkan dengan nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} = 5,225 dan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita, ditunjukkan dengan nilai *Sig* = 0,003 < 0,05 dan t_{hitung} = 3,058.

Pembahasan

1. Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,815, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variable bebas X1 (Minat Baca) dan X2 (Motivasi Belajar) secara Bersama-sama terhadap variable Y (Kemampuan menulis teks berita).

Minat dalam membaca adalah elemen krusial dalam pengembangan keterampilan literasi siswa, termasuk aspek menulis, dalam hal penulisan berita, minat baca berfungsi sebagai sumber informasi dan perspektif yang meningkatkan kandungan karya siswa.

Minat baca mendorong murid untuk mengakses lebih banyak artikel berita, baik melalui media cetak maupun online. Paparan ini memungkinkan mereka untuk memahami karakteristik teks berita seperti struktur piramida terbalik, penerapan kalimat yang efisien, dan informasi yang tepat. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya lebih mampu menulis berita dengan baik dibandingkan mereka yang memiliki minat baca yang rendah.

Siswa yang memiliki semangat belajar yang besar biasanya menunjukkan perilaku baik terhadap pekerjaan menulis. Mereka tidak hanya melakukan penulisan karena suatu kewajiban, tetapi juga karena ada hasrat untuk menyampaikan ide-ide dengan akurat dan berisi. Tentu saja, hal ini berpengaruh langsung pada mutu berita yang mereka ciptakan.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa ketertarikan membaca dan dorongan belajar secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis berita. Perpaduan kedua elemen ini menghasilkan pengaruh yang saling melengkapi:

a) Ketertarikan pada membaca memberikan pengetahuan dan menambah variasi dalam cara menulis.
b) Dorongan belajar membantu proses penguasaan dan penerapan pengetahuan dalam aktivitas menulis.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Ketika kedua aspek ini berada pada tingkat tinggi, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi juga semangat serta motivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara maksimal dalam tulisan mereka.

Hubungan antara ketertarikan membaca dan dorongan belajar bersifat saling menguntungkan. Siswa yang suka membaca umumnya juga lebih terdorong untuk belajar, sementara siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencari bacaan yang mendukung pembelajaran mereka. Keduanya menciptakan suasana belajar yang produktif, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis.

2. Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Dari pengujian hipotersis diperoleh bahwa Sig=0,000<0,05 dan thitung = 5,225, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas X1 (Minat Baca) terdapat variable terikat Y (Kemampuan menulis teks berita).

Minat baca adalah kecenderungan atau keinginan yang mendalam dari seseorang untuk melakukan kegiatan membaca dengan sukarela dan secara terus-menerus. Minat baca bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi merupakan dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang merasa nyaman dan tertarik saat berinteraksi dengan tulisan.

Dalam konteks belajar bahasa, khususnya dalam keterampilan menulis berita, minat baca berfungsi sebagai fondasi yang membantu dalam pengembangan kemampuan menulis. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya:

Lebih sering terpapar pada berbagai jenis teks berita, mengerti tentang struktur dan gaya penulisan jurnalistik, memiliki pengetahuan terkini dan luas tentang kejadian, terampil dalam menentukan informasi penting sesuai dengan prinsip 5W + 1H, mampu menyusun tulisan dengan teratur, faktual, dan informatif.

Minat baca sangat terkait dengan kemampuan menulis teks berita karena memberikan dasar kognitif dan keterampilan literasi yang diperlukan dalam proses penulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara nyata bahwa anak-anak dengan minat baca yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyusun teks berita. Hal ini sejalan dengan konsep teori yang menyatakan bahwa minat baca memiliki peran signifikan dalam:

a) Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai berbagai isu terkini.
b) Memperkenalkan mereka pada struktur serta gaya bahasa khas dalam teks berita, seperti bagian pembuka, isi berita, dan penutup.
c) Meningkatkan perbendaharaan kata serta kemampuan mereka untuk menyusun kalimat yang efektif, yang sangat penting dalam penulisan berita.
d) Mendorong kepekaan terhadap fakta, pandangan, dan informasi penting, yang merupakan komponen utama dalam teks berita.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Secara teori, kemampuan menulis tidak dapat dipisahkan, melainkan sangat tergantung pada masukan bahasa dan kognisi yang didapat dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca memperkaya wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan pemikiran kritis yang sangat penting dalam penulisan berita.

Teks berita mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain, bersifat faktual dan objektif, menggunakan struktur piramida terbalik (dari yang paling penting hingga yang kurang penting),menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan ringkas.

Dengan rutin membaca berita, siswa akan mulai memahami struktur ini dan bisa meniru dalam tulisan mereka. Selain itu, melalui bahan bacaan, siswa dapat belajar cara wartawan menyampaikan informasi, mengembangkan lead, dan menggabungkan fakta dengan gaya bahasa yang menarik.

Berdasarkan analisis statistik dan penjelasan teoritis, kita bisa menarik kesimpulan bahwa Minat membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis berita.

Oleh karenanya, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita, tidak hanya diperlukan pelatihan teknis menulis, tetapi juga upaya terencana untuk meningkatkan dan menjaga minat membaca. Semakin tinggi tingkat minat membaca seorang siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengasah keterampilan menulis yang baik, terutama dalam teks berita yang memerlukan akurasi informasi, struktur yang jelas, dan kelancaran dalam berbahasa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig=0,003<0,05 dan thitung = 3,058 maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifkan variable bebas X2 (Motivasi Belajar) terhadap variable terikat Y (Kemampuan Menulis Teks Berita).

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang memicu antusiasme dan keinginan siswa untuk belajar serta meraih prestasi. Dalam proses pembelajaran menulis teks berita, motivasi ini sangat penting karena aktivitas menulis membutuhkan fokus, ketekunan, dan pemahaman tentang struktur teks berita, termasuk penggunaan fakta, unsur 5W+1H, dan bahasa jurnalistik yang bersifat objektif.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun dalam mencari informasi yang tepat, lebih memperhatikan struktur teks secara rinci, dan bersedia melakukan revisi pada karya tulis mereka agar sesuai dengan aturan penulisan berita. Di sisi lain, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang aktif, cepat menyerah, dan tidak berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Data yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara tingkat motivasi belajar dan kualitas teks berita yang dihasilkan oleh siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks berita, baik dari segi struktur, isi, maupun bahasa.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Hasil analisis statistik mendukung temuan ini dengan menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut nyata dan bukan kebetulan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Ini menegaskan pentingnya peran guru dan lingkungan belajar dalam mendorong motivasi siswa, misalnya dengan memberikan umpan balik positif, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan menyediakan ruang untuk berekspresi secara kreatif dalam menulis.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita siswa pada SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan F_hitung = 69,382.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita siswa pada SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nila Sig = 0,000 < 0,05 dan t_hitung = 5,225.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat belajar terhadap Keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa pada SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,003 < 0,05 dan t_hitung = 3,058.

DAFTAR PUSTAKA

Anisimov, A. V., Mikhailova, M. A., & Uvarova, E. A. (2029). Modern Approach to the Development of Marine Antifouding Coatings, Inorganic Materials: *Applied Research*, 10(6), 1384-1389.

Fathurrohman, M., & Sulistyorini (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. (Tidak disebutkan penerbit).

Swarjana, I. K. (2021). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid 19. Akses Layanan Kesehatan – Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Jogjakarta: Andi.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License